

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media komunikasi memiliki peran yang sangat kuat untuk membentuk dan menciptakan pemikiran masyarakat terhadap sebuah informasi. Media komunikasi memiliki keperkasaan dalam mempengaruhi masyarakat, teristimewa pengaruh yang ditimbulkan oleh media massa (Effendy, 2003: 407).

Perkembangan zaman mengubah seluruh aspek kehidupan, termasuk media massa. Yang awalnya hanya berupa media cetak seperti surat kabar, kemudian media audio seperti radio dan audio visual (video) yang berupa televisi, hingga saat ini media yang paling banyak diminati dan diakses oleh masyarakat khususnya di Indonesia adalah media *online*. Media *online* menjadi media massa baru yang memiliki fungsi sebagai sistem pengiriman yang terintegrasi dengan media tradisional cetak, audio dan video (Biagi, 2010:13). Namun jika dilihat dari sejarah media, sebuah media baru tidak akan pernah menggantikan media-media yang ada sebelumnya karena sifat dari media baru adalah mensubstitusi media – media yang ada sebelumnya.

Salah satu contoh bentuk dari media *online* adalah jurnalisme *online*. Jurnalisme *online* menciptakan suatu cara yang unik dalam memproduksi berita dan menarik konsumen berita, namun jurnalisme *online* juga tidak akan

menghilangkan jurnalisme tradisional melainkan meningkatkan intensitasnya. Dengan cara menggabungkan fungsi-fungsi yang ada pada teknologi internet dengan media tradisional (Santana, 2005:135).

Fitur-fitur yang disajikan oleh jurnalisme *online* cukup unik, dilihat dari teknologinya yang memungkinkan memberikan penawaran tak terbatas dalam proses dan penyebaran berita. Jurnalisme *online* dapat disebut sebagai tipe baru dari jurnalisme. Menurut Pavlik dalam bukunya *Journalism and New Media* (2001) jurnalisme *online* dapat disebut sebagai “*contextualized journalism*”, karena dapat terintegrasi dengan tiga fitur unik komunikasi yaitu kualitas-kualitas interaktif komunikasi *online*, kemampuan-kemampuan multimedia berdasarkan *platform digital*, dan berbagai macam fitur yang ditatanya (*customizable features*) (Santana, 2005:137).

Pada situs berita *online* dalam proses pemilihan beritanya juga sama seperti media massa lainnya, yaitu peristiwa atau isu yang dimunculkan harus memiliki nilai berita atau *news value*. Apabila semakin tinggi nilai dalam sebuah berita, maka semakin besar pula kemungkinan untuk dapat menjadi *headline*, namun sebaliknya berita dengan nilai berita yang lebih rendah didalamnya, memiliki kemungkinan kecil untuk dapat dijadikan *headline*. Jurnalisme *online* selalu dituntut untuk memberikan berita yang paling terbaru secepat mungkin. Sehingga tidak harus menunggu semua data terkumpul untuk diterbitkan. Meskipun tidak semua data terkumpul biasanya akan langsung diterbitkan. Apabila terdapat perkembangan terbaru mengenai peristiwa terkait, maka akan langsung diterbitkan kembali, begitu juga

seterusnya. Maka dari itu penulisan berita pada situs berita *online* cenderung bersifat bebas dan bahasa yang digunakan dalam situs berita *online* haruslah menarik, ringkas, dan padat.

Karakteristik yang dimiliki oleh jurnalisme *online* sangat luar biasa, yaitu memiliki kecepatan secara keseluruhan yang menarik sekaligus menakutkan. Dalam penulisannya, jurnalisme *online* dilakukan dengan cara memasukkan informasi atau data kemudian *upload*. Selain itu *deadline* berita yang dimiliki jauh lebih cepat dari media lainnya. Hanya dengan hitungan menit hingga bahkan detik saja berita dapat diakses oleh seluruh konsumen (Santana, 2005:138).

Namun media juga bukanlah saluran yang benar-benar bebas. Maksudnya adalah media juga berlaku sebagai subyek pengkonstruksi realitas, lengkap beserta ideologi, sudut pandang, dan juga keterpihakkannya. Secara otomatis penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu pada suatu peristiwa yang sama akan berbeda sesuai dengan keinginan pemilik dan pihak-pihak yang berkuasa atas media tersebut. Sindonews.com dibawah kepemilikan Hary Tanoesoedibjo pasti memiliki pandangan dan ideologi yang berbeda dengan detik.com yang berada dibawah kepemilikan Chairul Tanjung. Sehingga dari sinilah peneliti akan meneliti mengenai *frame* yang digunakan oleh masing-masing situs berita *online* yaitu sindonews.com dan detik.com terhadap pemberitaan kartu kuning ketua BEM Universitas Indonesia kepada Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.

Analisis *framing* bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh wartawan saat melakukan penyeleksian suatu peristiwa serta penulisan beritanya. Pada akhirnya cara pandang atau perspektif tersebut akan menentukan fakta mana yang diambil, kemudian bagian mana yang akan dihilangkan dan ditonjolkan, kemudian akan dibawa kemana berita yang dihilangkan dan ditonjolkan, serta akan dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2005:68).

Berita mengenai kartu kuning ketua BEM Universitas Indonesia kepada Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dipilih karena pemberitaan mengenai kasus ini cukup banyak menyita perhatian masyarakat pada awal tahun 2018 ini, karena sikap spontan yang dilakukan oleh ketua BEM Universitas Indonesia bernama Zaadit Taqwa lantas memberikan respon pro dan kontra di kalangan masyarakat bahkan petinggi-petinggi negeri. Sikap tersebut dinilai tidak sopan karena melanggar aturan-aturan atau norma-norma sehingga menuai banyak komentar.

Opini ketidaksetujuan terhadap sikap yang dilakukan oleh Zaadit terdapat pada salah satu berita yang ada di situs berita *online* detik.com pada tanggal 2 Februari 2018 pukul 15:05 WIB dengan judul “Jokowi ‘Dikartu Kuning’ Mahasiswa UI, Mensos: Harusnya Kasih Jempol”, dilanjutkan dengan isi paragraf pertama “Menteri Sosial Idrus Marham kecewa terhadap aksi mahasiswa UI yang memberi ‘kartu kuning’ kepada Presiden Jokowi sebagai bentuk pesan evaluasi atas kinerja Jokowi. Menurut Idrus kinerja Jokowi sebagai presiden tergolong cakap”. Dalam berita tersebut terdapat kesimpulan

bahwa apa yang telah dilakukan oleh Zaadit adalah hal yang tidak benar, karena menurut Idrus Marham kinerja presiden Republik Indonesia Jokowi patut diacungi jempol.

Pada tanggal 5 Februari 2018 pukul 10:16 WIB, detik.com menulis berita dengan judul “Sri Mulyani Sindir Mahasiswa yang Beri Kartu Kuning ke Jokowi”. Dalam berita tersebut terdapat salah satu penggalan ucapan Sri Mulyani yang mengatakan “Kalau sudah dapat pengantar makro ekonomi baru demo ya. Kalau belum terus demonya salah itu malu-maluin, jangan bilang pernah diajar saya”.

Namun tidak sedikit pula yang menganggap bahwa sikap yang dilakukan oleh Zaadit merupakan salah satu sikap kepedulian terhadap permasalahan Negara, sikap yang berani, dan bentuk kepedulian atas Presiden Joko Widodo. Seperti yang terdapat dalam salah satu berita pada portal berita *online* sindonews.com tanggal 3 Februari 2018 pada pukul 20:05 WIB dengan judul “Kartu Kuning untuk Jokowi dan Gaya Kritik Generasi Milenial“ yang di dalamnya terdapat suatu pandangan positif mengenai sikap yang dilakukan oleh Zaadit, menurut Pangli Syarwi Chaniago “Beginilah cara generasi milenial dalam menyikapi dan mengkritik, mengingatkan pemerintah. Saya kira tidak ada caci maki (*hate speech*), anarkisme dan lain sebagainya”. Menurut Pangli, cara yang dilakukan Zaadit pada saat itu merupakan suatu kreativitas dan membawa pesan yang mendalam.

Selain itu, sindonews.com juga memuat berita pada tanggal 6 Februari 2018 pukul 14:10 WIB dengan judul “Kartu Kuning Mahasiswa Diharapkan

Bukan Kepentingan Politik Praktis”. Dalam berita tersebut, mantan aktivis tahun 1998 Ridwan Darmawan menilai aksi kartu kuning tersebut merupakan bentuk keprihatinan Mahasiswa zaman *now* yang mesti dihargai. Ridwan juga mengatakan “Saya kira (aktivis) mahasiswa harus seperti itu, Independen dan tidak berpihak pada kepentingan politik”.

Namun dibalik sikap tersebut, Zaadit memiliki tiga alasan sehingga berani mengacungkan kartu kuning kepada Presiden Republik Indonesia Joko Widodo sebagai simbol peringatan. Dikutip dari sindonews.com pada tanggal 2 Februari 2018 pukul 22:38 WIB dengan judul “Beri ‘Kartu Kuning’ ke Jokowi, Ketua BEM UI: Ini Momentum” Zaadit Taqwa menyampaikan ada tiga hal yang ingin disampaikan Yang pertama tentang isu gizi buruk yang ada di Asmat, yang kedua ketidak setujuannya usulan penjabat gubernur yang akan diisi oleh perwira tinggi polri, yakni sama dengan penghidupan kembali dwifungsi Abri, dan yang ketiga mengenai peraturan Menteri Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi tentang draf peraturan baru organisasi mahasiswa (ormawa) yang menurutnya akan mengurangi otoritas mahasiswa.

Menanggapi hal tersebut, Presiden Joko Widodo langsung menanggapi soal isu gizi buruk yang ada di Asmat dengan cara ingin memberangkatkan ketua BEM Universitas Indonesia tersebut beserta rekan-rekan BEM Universitas Indonesia lainnya. Seperti pada kutipan yang ada dalam situs berita *online* detik.com tanggal 3 Februari 2018 pukul 18:54 WIB, dengan judul “Jokowi: Mungkin Nanti, Saya Akan Kirim BEM UI ke Asmat”. Presiden Jokowi mengatakan “Mungkin nanti, mungkin nanti ya, saya akan

kirim, mungkin ketua dan anggota-anggota di BEM ke Asmat. BEM UI ya. Biar lihat betul medan yang ada disana, kemudian problem besar yang kita hadapi, khususnya di Papua”. Namun penawaran tersebut ditolak oleh Zaadit Taqwa selaku ketua BEM Universitas Indonesia karena tidak ingin menggunakan uang Negara untuk pergi ke Asmat. Zaadit dan rekan-rekan BEM Universitas Indonesia akan berangkat menggunakan uang pribadi masing-masing. Seperti yang ada dalam berita di detik.com pada tanggal 6 Februari 2018 pukul 00:54 WIB dengan judul “Tolak Dikirim Jokowi ke Asmat, Ketua BEM UI: Kami Pakai Uang Sendiri”, Zaadit mengatakan “Jangan sampai uang negara cuma digunakan untuk memberangkatkan mahasiswa. Biarkan kami menggunakan uang kami sendiri untuk berangkat ke Asmat. Kita ingin berangkat pakai jalan mahasiswa. Melalui *fundraising*, kami mengumpulkan donasi pemberangkatan”. Penggalangan dana yang dilakukan melalui situs *web kitabisa.com/donasiasmat* ini kemudian hasil dari donasi tersebut akan digunakan untuk menolong warga Asmat.

Kemudian pemilihan media *online* sindonews.com dan detik.com dalam penelitian ini adalah karena kedua media *online* tersebut masuk kedalam 20 situs *online* yang paling banyak dikunjungi di Indonesia selama kurun waktu tiga bulan pada awal tahun 2018, yaitu bulan Januari, Februari dan Maret. Sindonews.com berdiri di bawah manajemen PT. Media Nusantara Citra yang juga bersinergi serta memberikan informasi selaras dengan MNC *Group* yang sebelumnya MNC *Group* telah memiliki saluran televisi nasional seperti MNCTV, RCTI dan juga GTV. Pemilik utama dari sindonews.com adalah

Hary Tanoesoedibjo yang merupakan konglomerat media dan juga merupakan ketua umum dari partai Persatuan Indonesia (Perindo). Meskipun sindonews.com termasuk situs berita online baru yang berdiri pada tanggal 4 Juli 2012, namun sindonews.com berhasil masuk kedalam kategori 20 *Top Sites* yang ada di Indonesia dengan peringkat ke 14 berdasarkan *ranking* alexa (<https://www.alex.com/topsites/countries/ID>, diakses pada 5 Maret 2018).

Alexa adalah pelopor global dalam dunia wawasan analitis. Berdiri sejak tahun 1996 alexa memiliki pengalaman dalam menganalisa portal *web* dan memiliki tingkat keakurasian yang tinggi. Taksiran lalu lintas alexa didasarkan pada data dari panel lalu lintas global, yang merupakan contoh jutaan pengguna internet yang menggunakan salah satu dari banyak ekstensi *browser* yang berbeda (<https://www.alex.com/about>, diakses pada 5 Maret 2018).

Detik.com adalah sebuah portal *web* yang berisikan berita dan artikel *daring* di Indonesia. Sejak tanggal 3 Agustus 2011, detik.com menjadi bagian dari PT Trans Corporation, salah satu anak perusahaan CT Corp di bawah kepemilikan Chairul Tanjung yang merupakan seorang pengusaha media ternama di Indonesia. Detik.com merupakan salah satu situs berita *online* terpopuler di Indonesia. Karena Detik.com merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (*breaking news*) dan selalu memberikan informasi secepat mungkin tanpa harus menunggu waktu yang lama. Terbukti karena detik.com masuk kedalam kategori 20 *Top Sites* yang ada di Indonesia dengan menduduki peringkat ke 5 berdasarkan *ranking* alexa.

Pada proses analisis *framing* terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *framing* milik Robert N. Entman karena metode ini melihat *framing* dari dua dimensi besar: yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak (Entman dalam Eriyanto, 2005:186)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana *framing* atau pembingkai berita pada media *online* Sindonews.com dan detik.com terhadap pemberitaan kartu kuning ketua BEM Universitas Indonesia kepada Presiden Republik Indonesia Joko Widodo periode 2 Februari – 8 Februari 2018 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana situs berita *online* sindonews.com dan detik.com membingkai pemberitaan kartu kuning ketua BEM Universitas Indonesia kepada Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya mengenai analisis *framing* dan kegunaannya untuk melihat bagaimana media membingkai sebuah realitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan cara pandang khalayak dalam melihat keberpihakan media dalam menyajikan sebuah berita, serta sebagai referensi bagi pihak yang tertalik dengan kajian permasalahan yang sama.